

**MINAT SISWA KELAS IV DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN MATERI
SENAM LANTAI DI SD NEGERI 2 KEJAMBON SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
Indah Nurya
NIM 19604221045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

**MINAT SISWA KELAS IV DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN MATERI
SENAM LANTAI DI SD NEGERI 2 KEJAMBON SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memeproleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:
Indah Nurya
NIM 19604221045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

MINAT SISWA KELAS IV DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN MATERI
SENAM LANTAI DI SD NEGERI KEJAMBON 2 SLEMAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Indah Nurya
NIM 19604221045

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 2 Juli 2023

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.
NIP 19670701 199412 1 001



Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or
NIP 19820522 200912 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Nurya
NIM : 19604221045
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Minat Siswa Kelas IV dalam Mengikuti
Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Materi Senam Lantai di SD Negeri Kejambon 2
Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 10 Juli 2023
Yang menyatakan,



Indah Nurya
NIM. 19604221045

HALAMAN PENGESAHAN

MINAT SISWA KELAS IV DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN MATERI
SENAM LANTAI DI SD NEGERI KEJAMBON 2 SLEMAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Indah Nurya
NIM 19604221045

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 21 Juli 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or. (Ketua Tim Penguji)		7/8 20 23
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or. (Sekretaris Tim Penguji)		7/8 20 23
Dra. Sri Mawarti, M.Pd. (Penguji Utama)		7/8 20 23

Yogyakarta, Agustus 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 0014

MOTTO

“Barangsiapa yang berusaha bersabar, maka Allah akan menjadikannya bisa bersabar dan tidak ada seorang pun yang dianugerahi sesuatu yang melebihi kesabaran.”
(HR Bukhari No 1469).

Hal baik yang dipaksakan akan terbiasa menjadi baik.
(Indah Nurya)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Perjalanan peneliti tidak akan bisa berjalan dengan mudah tanpa kehadiran orang-orang hebat dalam hidup peneliti, yang selalu membantu peneliti dalam melewati berbagai macam tantangan kehidupan, oleh karena itu peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kepada orang tua saya yaitu Bapak Suharto dan Ibu Suprati yang senantiasa tidak terputus dalam mendukung, mendorong, memotivasi, menyayangi, memberikan semangat, memberikan pengorbanan, dan mendoakan saya dalam keadaan apapun.
2. Kepada kakak saya yaitu Anggi Prasetyo dan Vania Dwi Utari yang selalu memberikan dukungan, saran, dan masukan dalam setiap keputusan yang saya ambil.
3. Kepada keluarga besar Amat Marsum yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan, serta doa dalam keadaan apapun.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Minat Siswa Kelas IV Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Senam Lantai di SD Negeri Kejambon 2 Sleman” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta Yang sudah memberikan kenyamanan fasilitas belajar di kampus.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes., selaku Koorprodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Bapak Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or., dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 Kabupaten Sleman yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Guru PJOK dan seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 Kabupaten Sleman, yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Agnes Novita, Mita Ayu, Elvariana Ayu, Putri, Indah Wulan dan semua yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama dalam perjuangan perkuliahan hingga akhir.
8. Keluarga besar PJSD A 2019 yang selalu menemani, mendukung, dan memberi semangat selama proses perkuliahan hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 10 Juli 2023

Yang menyatakan,



Indah Nurya

NIM. 19604221045

**MINAT SISWA KELAS IV DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN MATERI
SENAM LANTAI DI SD NEGERI KEJAMBON 2 SLEMAN**

Indah Nurya
NIM 19604221045

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi minat siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai di SD Negeri Kejambon 2 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik pengambilan data menggunakan angket. Angket tersebut meliputi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Subjek penelitian merupakan siswa kelas IV yang terdaftar di SD Negeri Kejambon 2 yang berjumlah 27 Siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pada kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa), kategori “tinggi” sebesar 37% (10 siswa), kategori “sedang” sebesar 29,6% (8 siswa), kategori “rendah” sebesar 26% (7 siswa), dan kategori “sangat rendah” sebesar 7,4% (2 siswa). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai di SD negeri Kejambon 2 Sleman berada pada kategori tinggi.

Kata Kunci: Minat, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Senam Lantai

***INTEREST OF THE FOURTH GRADE STUDENTS IN JOINING PHYSICAL
EDUCATION IN THE GYMNASTICS MATERIAL AT SD NEGERI
KEJAMBON 2 SLEMAN***

By:

Indah Nurya
NIM 19604221045

Abstract

The objective of this research is to find out how high the interest of the fourth grade students in joining Physical Education lessons on the gymnastics training at SD Negeri Kejambon 2 Sleman (Kejambon 2 Sleman Elementary School).

This research was a descriptive quantitative study with survey methods. The data collection techniques used a questionnaire. The questionnaire included intrinsic factors and extrinsic factors. The research subjects were the fourth grade students in SD Negeri 2 Kejambon, totaling 27 students. The collected data were analyzed by using descriptive techniques elaborated in the form of percentages.

The results of this research show that in the "very high" level at 0% (0 student), in the "high" level at 37% (10 students), in the "medium" level at 29.6% (8 students), the "low" level at 26% (7 students), and in the "very low" level at 7.4% (2 students). Hence, it can be concluded that the interest of the fourth grade students in joining Physical Education lessons on the gymnastics exercise at SD Negeri Kejambon 2 Sleman is in the high level.

Keywords: Interest, Physical Education, Gymnastics

DAFTAR ISI

	Halaman
TUGAS AKHIR SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRAK</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Minat.....	10
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	17
3. Hakikat Senam Lantai	33
4. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	39
B. Kajian Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III	45

A. Desain Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
F. Validitas dan reliabilitas Instrumen	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan.....	57
C. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V	63
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi Penelitian.....	64
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tahap Perkembangan Menurut Erikson.....	40
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Minat Penelitian	48
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Uji Coba instrumen	50
Tabel 4. Frekuensi Minat Siswa.....	51
Tabel 5. Tingkatan Kategori	52
Tabel 6. Deskripsi Minat Siswa	53
Tabel 7. Deskripsi Faktor Intrinsik	55
Tabel 8. Deskripsi Faktor Ekstrinsik	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Minat Siswa.....	54
Gambar 2. Diagram Faktor Intrinsik.....	55
Gambar 3. Diagram Ekstrinsik	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pernyataan Validasi.....	70
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	71
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	72
Lampiran 4. Lembar Kartu Bimbingan.....	73
Lampiran 5. Angket Penelitian	74
Lampiran 6. Data Uji Validitas	79
Lampiran 7. Uji Reliabilitas.....	80
Lampiran 8. Data Faktor Intrinsik Perhatian	81
Lampiran 9. Data Faktor Intrinsik Tertarik.....	82
Lampiran 10. Data Faktor Intrinsik Aktivitas	83
Lampiran 11. Data Faktor Ekstrinsik Keluarga	84
Lampiran 12. Data Faktor Ekstrinsik Sekolah	85
Lampiran 13. Data Faktor Ekstrinsik Lingkungan.....	86
Lampiran 14. Dokumentasi.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang memberikan sarana menambah pengetahuan dan keterampilan serta mewujudkan suasana belajar-mengajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Berdasarkan Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa perkembangan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan. Dalam pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan dan banyak lagi yang lainnya. Dalam pendidikan di Indonesia pengembangan pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah melalui bidang studi yang dipelajari dengan cara pemecahan soal-soal, pemecahan berbagai masalah menganalisis sesuatu serta menyimpulkannya. Sebagai arahan dan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan kurikulum memiliki arti penting dan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.

Kurikulum pendidikan di Indonesia selalu berganti sebab pendidikan merupakan sebuah kunci untuk menghadapi tuntutan zaman, kurikulum sekolah harus selalu ditinjau kembali untuk dikembangkan/diperbaharui dikarenakan sebuah tuntutan zaman yang selalu berkembang dan mengharuskan seseorang yang hidup pada zaman itu mampu menyesuaikannya. Kurikulum yang cocok dengan kondisi di

Indonesia saat ini adalah kurikulum yang sederhana yang tidak memberatkan para siswa karena dengan kondisi seperti sekarang ini semangat belajar peserta didik sangat menurun drastis, peserta didik akan lebih mudah bosan dan malas belajar bahkan ada yang lebih memilih tidak melanjutkan sekolah.

Sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia dalam UU No. 2 tahun 1989 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sedangkan dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan terpilih secara sistematis untuk mencapai pendidikan nasional.

Hakikat pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang ketentuannya dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Pendidikan Jasmani di sekolah sebagai bagian integral dari pendidikan

yang akan membantu para siswa untuk menjalankan proses pertumbuhan dan perkembangan secara optimal baik fisik, motorik, mental dan sosial.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diselenggarakan di sekolah-sekolah manapun, yaitu sebagai mata pelajaran pokok yang harus diikuti oleh seluruh siswa. Khusus nya di Sekolah Dasar (SD) keberhasilan anak-anak dalam belajar keterampilan gerak, ditentukan oleh banyak faktor. Mata pelajaran ini mempunyai kekhasan tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, yaitu digunakannya aktivitas gerak fisik sebagai sarana/media dalam mendidik siswa serta memerlukan alat dan tempat yang luas.

Pengajaran pendidikan jasmani di sekolah punya banyak sekali manfaat untuk anak. Dengan adanya berbagai pilihan olahraga, permainan, serta metode pengajaran yang tepat, anak-anak diharapkan akan mampu tumbuh dan berkembang secara optimal. “Metode untuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan” Supriyadi (2018, p.68). Metode pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah harus dipertimbangkan dengan merujuk kepada teori yang ada. Dengan cara ini, pengetahuan siswa dapat dengan cepat berkembang.

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” Rosdian (2013, p.73). Pembelajaran memiliki pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai implikasi yang berbeda. Dalam hal pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang

ditentukan pengetahuan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pengajarannya bersifat *teacher centered*, jadi gurulah yang memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar di lapangan. Pribadi anak itu tidak dapat dipecah-pecah atas beberapa bagian yang terpisah. Dalam segala tindakannya manusia itu bersikap sebagai suatu keseluruhan yang utuh. Bila seseorang berpikir tentang sesuatu, maka dalam proses berpikir itu tidak hanya terdapat aspek intelektual, melainkan juga aspek emosional. Demikian pula bila anak belajar, ia tidak hanya bereaksi terhadap bahan pelajaran itu secara intelektual, melainkan juga secara emosional. Ia tidak hanya memperluas pengetahuannya, melainkan melakukannya dengan rasa senang atau benci terhadap pelajaran itu atau terhadap guru di sekolahnya.

Dalam mengajar guru hendaknya mampu menyampaikan materi dan menyampaikan informasi dengan menggunakan berbagai cara agar setiap anak dapat menyerap dan memahami untuk kemudian digunakan pada saat diperlukan. Agar proses belajar dapat berjalan dengan semestinya dan agar murid dapat memperoleh hasil belajar yang baik, sepantasnya guru mengetahui karakteristik mereka yang visual dan kinestetik. Apalagi siswa Sekolah Dasar (SD) yang masih memiliki

karakteristik belajar dan bermain yang masih dibawanya ke Sekolah Dasar (SD). Sehingga siswa dapat belajar dengan senang dan mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik maka pembelajaran disampaikan sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar (SD) tersebut. Dengan pembelajaran yang menarik maka siswa akan minat dalam proses belajar mengajar maka akan tercapai juga tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Namun, masih banyak juga guru yang masih menggunakan pengajaran yang lama dan kurang menarik bagi siswa.

Salah satu yang harus dipelajari siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah senam lantai. Namun siswa masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran terutama pada senam lantai. Melalui senam lantai siswa dapat membentuk fleksibilitasnya dalam bergerak. Untuk memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar perlunya diciptakan minat dalam setiap materi terutama dalam materi senam lantai.

Dalam kurikulum 2013 pada kelas IV terdapat kompetensi dasar mempraktikkan gerak kombinasi senam lantai tanpa alat dan dengan alat dengan memperhatikan faktor keselamatan, nilai disiplin, dan nilai keberanian. Hal ini sebagai dasar bahwa materi senam lantai diajarkan siswa di kelas IV SD, dan pengajarannya agar dapat dipahami oleh siswa perlu adanya kombinasi yang mempermudah siswa untuk menafsirkan gerak yang kompleks.

Minat akan mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Bila hal ini diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan maka minat mempunyai peranan yang penting. Karena objek pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang merupakan gerak manusia yaitu pelajar atau siswa itu sendiri. Peserta didik perlu melihat keadaan tubuh dan kondisi-kondisi yang terdapat di dalam dirinya agar bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam pendidikan jasmani. Jika diperhatikan lebih jauh pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pelajaran yang sama pentingnya dengan pelajaran lain bahkan pelajaran ini membutuhkan kondisi fisik dan konsentrasi tinggi. Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terutama pada materi senam lantai merupakan pelajaran yang sangat penting karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar dapat berkembang secara wajar.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Kejambon 2 Sleman khususnya pada siswa kelas IV menunjukkan bahwa siswa belum mencapai hasil mengikuti pembelajaran senam lantai yang tinggi. Kemungkinan hal tersebut terjadi karena pertama masih sulitnya sarana dan prasarana yang memadai. Kedua, siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran senam lantai dibandingkan dengan materi permainan. Ketiga, kemungkinan pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Yang terakhir, kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Berdasarkan hasil survei maka peneliti tertarik untuk meneliti “Minat Siswa Kelas IV Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Senam Lantai di SD Negeri Kejambon 2 Sleman Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesungguhan siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi senam lantai.
2. Ketidaktahuan siswa IV tentang manfaat dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terutama materi senam lantai.
3. Proses belajar masih sebatas guru memberikan materi dan siswa menerima apa yang diberikan oleh guru.
4. Belum diketahuinya seberapa tinggi minat siswa kelas IV di SD Negeri Kejambon 2 Kabupaten Sleman dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada minat kelas IV dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Senam Lantai di SD Negeri Kejambon 2 Sleman Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah, maka dapat dirumuskan

permasalahan yaitu: “Seberapa tinggi minat siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Senam Lantai di SD Negeri Kejambon 2 Sleman Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi minat siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai di SD Negeri Kejambon 2 Sleman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap materi senam lantai.
 - b. Memberikan pengetahuan kepada penulis lain, yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan penulisan ini.
2. Secara Praktik
 - a. Bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Sebagai referensi dan evaluasi guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga pada materi senam lantai di sekolah, untuk memperbaiki yang menjadi prioritas

dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

b. Bagi siswa

Dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat termotivasi untuk minat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat menjadi pemahaman yang lebih baik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terutama pada materi guling depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Minat

a. Pengertian Minat

Setiap individu pasti memiliki suatu keinginan sesuai dengan apa yang dibutuhkan maupun yang mereka inginkan. Bila sesuatu hal yang dapat menyenangkan dirinya, maka akan berminat itu harus ada. Minat terhadap sesuatu hal yang menimbulkan keinginan dan dorongan yang besar untuk melakukan hal tersebut. Secara tidak langsung minat tumbuh secara alami dalam diri yang dipengaruhi oleh lingkungan, di bawah ini peneliti mengemukakan pendapat para ahli psikolog mengenai minat.

Slameto (2015, p.12) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada diluar diri.

Menurut Hidayat “minat ialah suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap suatu hal sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatan-kegiatan tertentu.”

Menurut Santrock (Achru, 2019, p. 207) minat ialah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Maksudnya, perilaku yang memiliki motivasi ialah perilaku yang terarah, penuh energi dan bertahan lama. Dalam

Kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan sesuatu yang sesuai keinginan, yang menjamin kelangsungan dalam berkegiatan yang terarah.

Skinner sebagaimana dalam Budiarti (2011, p. 12) mengemukakan bahwa “minat selalu berhubungan dengan objek yang menarik individu, dan objek yang menarik adalah objek yang dirasakan menyenangkan”. Apabila seseorang mempunyai minat terhadap suatu objek, maka minat tersebut akan mendorong individu untuk berhubungan lebih dekat dengan objek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas yang menyenangkan bagi individu.

Dari pendapat para ahli diatas mengenai pengertian minat dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses dan ketertarikan individu akan suatu hal atau aktivitas yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri. Minat dapat memberikan semangat, arahan dan rasa senang sehingga menimbulkan individu itu untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dikehendakinya atau sesuai keinginannya yang menyenangkan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat individu sangat berpengaruh terhadap apa yang diinginkan. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat itu tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dari dalam maupun dari luar individu tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat menurut Haditono (2019, p.198) minat dipengaruhi oleh faktor yaitu:

- 1) Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa suatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat dating dari dalam diri orang itu sendiri. Orang senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Seperti rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi, emosi.
- 2) Faktor dari luar (ekstrinsik) yaitu bahwa sesuatu perbuatan dilakukan atas dorongan/pelaksanaan dari luar. Orang melakukan itu karena ia didorong/dipaksa dari luar. Seperti: lingkungan, orang tua, guru.

Faktor dari dalam diri (intrinsik) menurut sebagian besar peneliti sangat penting. Faktor intrinsik mengetahui seberapa besar minat individu terhadap sesuatu, sehingga dapat menjadi bahan penelitian tertentu. Faktor dari dalam diri sendiri (intrinsik) diuraikan sebagai berikut:

- 1) Rasa Tertarik

Rasa tertarik biasanya muncul ketika individu tidak sengaja melihat atau menemukan sesuatu. Rasa tertarik adalah perasaan yang muncul ketika individu mengagumi akan sesuatu yang bersifat positif. Individu tidak akan tertarik akan sesuatu, maka tidak akan mendekati atau mencari tahu tentang benda tersebut.

- 2) Perhatian

“Perhatian dapat diartikan sebagai peningkatan aktivitas mental terhadap suatu rangsangan tertentu.” Surya (2014, p.40) Individu senantiasa

akan memperhatikan atau terpusat lebih hal yang disukainya tentunya yang menimbulkan perasaan senang dan dilakukan secara sadar oleh aktivitas yang dilakukan didalam tubuh individu itu sendiri.

3) Aktivitas

Menurut Anton Mulyono aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan dari segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan aktivitas. Minat dapat menimbulkan suatu aktivitas. Dapat diperhatikan jika individu berminat akan sesuatu maka individu tersebut akan melakukan aktivitas-aktivitas secara berangsur-angsur.

Faktor dari luar diri sendiri (ekstrinsik) dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Keluarga

Keluarga sangat berkontribusi terhadap berkembangannya individu. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap minat individu. Apabila lingkungan keluarga mempengaruhi atau mendukung akan hal yang dilakukan individu, maka akan besar minat individu yang dilakukan. Begitu pula sebaliknya, jika keluarga tidak mempengaruhi individu kemungkinan besar minat individu tersebut akan kecil dalam melakukan suatu hal.

2) Sekolah

Lingkungan sekolah termasuk kedalam salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat individu, terutama dalam kegiatan belajar di

sekolah. Dalam proses belajar mengajar guru menjadi peran penting untuk membantu meningkatkan minat peserta didik. Dengan memberikan arahan dan fasilitas yang diperlukan peserta didik di sekolah.

3) Lingkungan

Melalui pergaulan individu akan terpengaruh minatnya. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya. Besar kecilnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan individu itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

Faktor yang mempengaruhi minat individu tentu banyak sekali, namun dapat disimpulkan dari faktor yang mempengaruhi minat individu diatas bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat individu yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri individu. Faktor intrinsik tentunya berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ekstrinsik yaitu faktor yang mempengaruhi minat individu dari luar diri individu seperti keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar.

c. Macam-macam Minat

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan yang dilakukan dan dapat mempengaruhi hasil yang dilakukan, jika kegiatan dilakukan dengan adanya minat maka hasil yang akan di dapat juga memuaskan begitu pula sebaliknya kegiatan yang dilakukan tanpa adanya minat atau karena keterpaksaan maka hasil yang diperoleh pun tidak memuaskan. Menurut Rosyidah sebagaimana dalam Susanto (2013, p.60) timbulnya minat pada diri seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat ilmiah.
- 2) Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat istiadat.

d. Ciri-ciri Minat

Menurut Elizabeth hurlock sebagaimana dalam Susanto (2013, p.62) ada tujuh ciri-ciri minat yang masing-masing tidak dibedakan terbentuk spontan dan terpola, sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan

perubahan usia, semakin tua usia semakin minat menjaga kesehatan tubuh.

- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat belajar. Misalnya, penyampaian guru yang menarik dalam pembelajaran, akan membuat siswa lebih berminat untuk mempelajarinya.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya. Misalnya, semakin sering anak itu diberikan kesempatan belajar lebih banyak, akan membuatnya semakin berminat ingin mencoba terus.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Misalnya, usia yang semakin tua tidak mungkin untuk dipaksakan melakukan olahraga berat seperti olahraga tinju.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur. Misalnya, budaya belajar silat yang merupakan asli dari Negara sendiri semakin tidak diminati dengan adanya olahraga bela diri yang dari luar negeri.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat

berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya. Contohnya, seseorang mempunyai pemain idola dalam sebuah cabang olahraga sedang bertanding dan melihatnya secara langsung, akan membuat seseorang tersebut berminat ingin menjadi seperti idolanya.

- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya. Contohnya, seorang pemain sepak bola yang senang dengan gelar top score, pasti akan memiliki hasrat untuk mencetak gol sebanyak mungkin demi memiliki gelar tersebut.

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat yakni bisa terbentuk secara spontan atau terpola dan memiliki kecenderungan untuk dilakukan terus menerus serta individu akan merasa puas jika bisa melakukan hal atau sebuah aktivitas yang didasari minat. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media dan peralatan yang

diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraksi dengan guru dan lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Pembelajaran yang efektif akan mendorong kearah perubahan, pengembangan serta meningkatkan hasrat untuk belajar.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Sama halnya menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada Hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar diri seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya dengan maksud agar mencapai tujuannya.

Menurut Sanjaya sebagaimana dalam Suprihatiningrum (2014, p.76) mengemukakan kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction*, yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

“Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik atau pengajar untuk membantu peserta didik dalam memperoleh materi atau ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kapasitasnya masing-masing sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya” Pambudi (2019, p.7). Sedangkan Rosdiani mendefinisikan “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” Rosdiani, (2013, p.73). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan menunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut seperti guru, siswa, metode, lingkungan, media dan sarana prasarana perlu ada.

b. Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, di antaranya:

- 1) Siswa

Siswa sering diistilahkan sebagai peserta didik, murid, pelajar, mahasiswa, anak didik, pembelajar dan sebagainya. Siswa adalah manusia yang memerlukan bimbingan belajar dari orang lain yang mempunyai suatu kelebihan.

Karakteristik siswa sangat penting diketahui oleh pendidik dan pengembang pembelajaran karena sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Siswa adalah yang menerima materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa karakteristik siswa yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

a) Kemampuan

Kemampuan bukan hanya dilihat dari IQ, melainkan lebih menekankan pada kemampuan awal atau pengetahuan awal sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemampuan awal berarti kemampuan yang telah ada pada siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal perlu diketahui karena merupakan kesiapan peserta dalam menerima pembelajaran, aspek yang perlu diketahui dalam kemampuan awal meliputi:

- i) Pengetahuan atau keterampilan yang merupakan prasyarat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut
- ii) Siswa mengetahui materi yang akan disajikan dalam pembelajaran tersebut

b) Motivasi

Motivasi dapat dibedakan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya sehingga tidak memerlukan rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik khususnya lebih penting keberhasilan pembelajaran karena motivasi ini akan menimbulkan:

- i) Minat, perhatian, dan ingin keikutsertaan
- ii) Bekerja keras, dengan memberikan waktu pada usaha tersebut
- iii) Terus bekerja sampai tuntas terselesaikan

c) Perhatian

Di dalam proses pembelajaran, perhatian sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan siswa. Perhatian siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar semua dapat mempengaruhi tingkat perhatian seseorang pada suatu objek.

d) Persepsi

“Persepsi adalah proses pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses pengindraan terhadap objek peristiwa yang selanjutnya diproses oleh otak” Sumanto (2014, p.52). Persepsi ini sifatnya; makin baik persepsi

siswa terhadap suatu hal akan semakin mudah mengingatnya, hindari persepsi yang salah karena akan memberikan pengertian yang salah juga, serta usahakan agar model yang digunakan mendekati seperti aslinya.

e) Ingatan

“Ingatan ini merupakan suatu sistem aktif menerima, menyimpan, dan mengeluarkan kembali informasi yang telah diterima siswa tersebut. Peningkatan informasi dapat dipahami melalui hubungan antara proses *encoding*, *storage*, dan *retrieval*” Nofindra (2019, p.23).

f) Lupa

Lupa adalah peristiwa hilangnya informasi-informasi yang telah diterima dan disimpan beserta hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali yang telah dipelajari. Lupa disebabkan banyak hal, diantaranya:

- i) Ingatan tidak pernah dipakai
- ii) Tidak ada ingatan yang tersimpan
- iii) Gagal mengubah ingatan jangka pendek ke ingatan jangka Panjang
- iv) Kesulitan mengingat Kembali
- v) Ingatan telah aus karena waktu
- vi) Materi yang dipelajari tidak/belum dikuasai

vii) Ada gangguan bentuk informasi lain yang menghambatnya

g) Retensi

Retensi merupakan istilah yang menunjukkan kualitas atau kekuatan ingatan seseorang. Retensi ini merupakan kebalikan dari lupa. Beberapa hal yang mempengaruhi daya retensi antara lain:

- i) Benda yang jelas dan konkret akan lebih mudah diingat dibandingkan dengan yang bersifat abstrak
- ii) Materi pelajaran yang bermakna akan lebih mudah diingat dibandingkan dengan yang tidak ada artinya

h) Transfer

Transfer merupakan suatu proses ketika materi yang telah dipelajari akan dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari materi baru. Dalam belajar, transfer merupakan pemindahan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap atau tanggapan dari satu situasi ke situasi lain. Penerapan dalam pembelajaran diupayakan agar dapat meningkatkan transfer sebagai berikut:

- i) Sajian materi pelajaran dari yang sederhana ke yang sulit/kompleks, dan konkret ke abstrak, dari teori ke praktik
- ii) Usahakan pelajaran yang diberikan merupakan suatu yang bermakna
- iii) Usahakan dalam memberikan tugas-tugas serupa, tetapi tak sama

- iv) Usahakan peserta mempunyai kesempatan mengadakan latihan mentransfer dari apa yang dipelajari ke dalam situasi lain diluar kelas
- v) Usahakan agar peserta dalam menguasai pelajaran sebelumnya benar-benar dikuasai

2) Pendidik

Pendidik artinya yang mendidik. “Pendidik adalah seseorang yang lebih dewasa yang melakukan pengajaran, pelatihan, pendidikan, penggembleng bimbingan atau pemandu baik di rumah, di sekolah, perguruan tinggi, dan di masyarakat” Syarifuddin (2021, p.28). Kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik meliputi kompetensi pribadi (personal), kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi tersebut harus tercermin dalam kegiatan dan perencanaan pembelajaran, diantaranya hal-hal yang harus diperhatikan pendidik, meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) Tujuan, ini dijelaskan pada setiap awal kegiatan pembelajaran agar dipahami peserta didik
- b) Keteraturan, aturan kelas/mengajar sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
- c) Perhatian, berilah perhatian pada peserta mulai dari cara pandang, membantu sesuai kebutuhan, dan pemenuhan harapan

- d) Rasa aman dalam kegiatan pembelajaran, yang akan menyebabkan peserta akan merasa senang tidak tertekan
- e) Rasa toleransi, memperlakukan peserta dengan cara kemanusiaan tanpa membedakan hak asasinya, seperti agama, suku, ras dan golongan

3) Tenaga Non Pendidik

Tenaga non pendidik meliputi tiga kelompok, yaitu pimpinan (pengelola), staf administrasi dan tenaga bantu. Pimpinan bertugas mengelola dan mengendalikan lembaga pendidikan. Semakin besar lembaga pendidikan, pengelolaanya akan berjenjang dan semakin kompleks.

Tenaga staf administrasi, merupakan tenaga yang membantu secara administrasi pada masing-masing pengelola. Banyak sedikitnya staf administrasi tergantung juga besar kecilnya lembaga pendidikan, semakin besar lembaga pendidikan akan membutuhkan staf administrasi yang banyak dan bervariasi keahliannya.

Tenaga bantu, tenaga ini membantu tugas non administrasi, tetapi mempunyai peran yang sangat penting, seperti sopir, tukang pengantar surat, tenaga pembersih, dan pemotong rumput. Lembaga pendidikan yang besar akan dilengkapi tenaga non administrasi dan tenaga bantu, tetapi perannya sangat penting seperti pendidik sebagai tenaga profesi seperti pustakawan, laboran dan teknisi.

4) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu penunjang keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan yang baik akan berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran siswa, membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, dengan bantuan keluarga yang memberikan perhatian, teman di sekitar masyarakat yang baik dan lingkungan sekolah yang mendukung. Akan mewujudkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah yang baik akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran siswa. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan tergantung kepada keadaan lingkungan sekitar nya.

Lingkungan yang baik bagi siswa berdampak pada proses pembelajaran di kelas, dengan saling melengkapi antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, dimana ke 3 komponen itu harus saling memberikan hal-hal yang bersifat membangun dan memberikan fasilitas yang baik untuk siswa. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan tergantung kepada keadaan lingkungan sekitar nya.

c. Faktor Pendukung Keberhasilan Proses Pembelajaran

Di samping perencanaan guru yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh sikap guru dalam

mengelola pembelajaran, keterampilan guru mengajukan pertanyaan, pengetahuan guru dan keterampilannya dalam menggunakan media, dan masih banyak faktor pendukung lainnya yang dapat mendorong terjadinya proses belajar yang baik. Suprihatiningrum (2016, p.93) memaparkan adapun beberapa hal yang menjadi komponen pendukung keberhasilan proses pembelajaran dan perlu diperhatikan oleh calon guru yaitu:

1) Sikap Guru dalam Pembelajaran

Seorang guru yang efektif adalah bila guru berhasil membawa anak didik menjadi manusia yang memiliki ketakwaan kepada Tuhan, memiliki kepribadian, mampu mengikuti perkembangan, terampil, dinamis dan kreatif dengan tidak melepaskan diri dari dasar-dasar untuk kepentingan bangsa, negara dan Tanah Air pada situasi apapun.

Perkembangan sikap seseorang dipengaruhi oleh keinginan individu, informasi yang diterima dan lingkungannya. Sebagai seorang pengajar, guru harus memiliki sikap yang mengandung 3 komponen berikut:

- a) Sikap yang terdapat dalam komponen personal
- b) Sikap yang terdapat dalam komponen profesional
- c) Sikap yang terdapat dalam komponen sosial

Di samping sebagai pendidik, guru adalah warga masyarakat. Seorang guru diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai anggota masyarakat, seorang guru adalah seorang pribadi yang baik, sederhana dan jujur, menyukai kehidupan karena kedamaian dalam

jiwanya dan sebagai pribadi yang mudah bergaul dengan masyarakat disekitarnya. Pengertian dan pemahamannya terhadap lingkungan akan membuka jalan bagi seorang guru untuk mengetahui masalah yang timbul dan harus diatasinya.

2) Ketepatan Bahasa

Melalui bahasa, apa yang dipikirkan seseorang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Dari bahasa dapat tercermin pikiran seseorang. Bahasa sebagai alat komunikasi. sebagai pengajar yang salah satu tugasnya sebagai fasilitator, menyediakan informasi yang dibutuhkan siswa, informasi tersebut akan diterima dengan baik kalau benar, jelas dan mudah dimengerti.

3) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Kondisi pembelajaran yang memberikan kontribusi secara positif dapat berupa aspek-aspek berikut:

a) Kondisi fisik

Lingkungan fisik tempat belajar, memberikan pengaruh yang besar tidak hanya pada hasil belajar saja, tetapi berdampak luas pada sikap yang dibentuk secara perlahan karena pengaruh lingkungan tersebut.

b) Kondisi emosional

Kondisi emosional bisa dibilang sifat yang hadir karena emosi yang merupakan kondisi yang berpengaruh terhadap terciptanya suasana emosional yang memberikan dorongan terhadap keinginan belajar dan efektivitas tercapainya tujuan. Kondisi emosional antara lain kepemimpinan guru, sikap guru dan suara guru.

c) Aspek administrasi

Administrasi yang teratur akan memperlancar dan memberikan andil yang positif untuk tercapainya tujuan belajar yang baik. Absensi, daftar nilai, catatan pribadi siswa yang dikelola secara teratur memberikan informasi untuk pencegahan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

d. Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memiliki peranan yang penting dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan berbagai pengalaman belajar melalui olahraga, aktivitas jasmani, dan bermain, yang dilaksanakan secara tersusun. Menurut Susanto (2017, p. 35) “Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang,”

“Hakikat Pendidikan jasmani adalah suatu proses Pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi” Almahara (2020, p. 16). Pendapat lain dari Paturusi (2012, p. 4) menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Supandi sebagaimana dalam (Rosdiani, 2013, p.151), pendidikan jasmani adalah pendidikan manusia sebagai keseluruhan psiko-psikomatis yang berpangkal pada jasad. Pendidikan jasmani adalah olahraga yang dilakukan tidak semata-mata untuk mencapai suatu prestasi, terutama dilakukan di sekolah-sekolah terdiri atas latihan-latihan tanpa alat dan dengan alat, dilakukan di dalam ruangan dan lapangan terbuka.

Menurut pendapat Hetherington yang diterjemahkan oleh Supandi dalam Rosdiani (2013, p. 152) Pengertian pendidikan jasmani dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengurusan dan bimbingan terhadap anak dalam aktivitas otot-otot besar untuk penyesuaian dengan standar kegiatan sosial
- 2) Pengawasan terhadap kesehatan atau pertumbuhan dengan atau pertumbuhan dengan memberikan bimbingan terhadap aktivitas-aktivitas sehingga proses pendidikan dapat berjalan lancar

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas fisik yang memiliki aspek jasmani,

keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Pendidikan jasmani mengembangkan keseluruhan yang menyangkut tubuh dan pikiran. Artinya pendidikan jasmani memantau tumbuh kembang yang ada pada diri individu melalui aktivitas-aktivitas jasmani.

e. Tujuan Pendidikan Jasmani

Dalam Purwanto (2018, p. 9) tujuan pendidikan jasmani antara lain:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama
- 3) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani
- 4) Mengembangkan sikap, sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani
- 5) Mengembangkan Keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*)

- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif

f. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani

Dalam Purwanto (2018, p.67) ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi:

- 1) Permainan dan olahraga
- 2) Aktivitas pengembangan
- 3) Aktivitas senam
- 4) Aktivitas ritmik
- 5) Aktivitas akuatik
- 6) Pendidikan luar kelas
- 7) Kesehatan

Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah harus ditekankan pada olahraga kesehatan dan latihan jasmani untuk meningkatkan sehat yang dinamis dan kemampuan motorik dan koordinasi yang lebih baik agar para

siswa selama masa belajar memiliki kualitas hidup yang lebih baik serta dapat diharapkan menjadi atlet berprestasi dan sumber daya manusia yang bermutu di masa depan. Bukan hanya fisik atau jasmani saja yang di kembangkan tetapi perkembangan kognitif, efektif dan sosial juga memiliki komposisi yang sama dan saling menunjang satu sama lainnya

g. Karakteristik Pendidikan Jasmani

Dalam Rosdiani (2013, p. 160), tujuan khusus pendidikan jasmani dan kesehatan meliputi sasaran:

- 1) Meningkatkan keselarasan penumbuhan dan perkembangan antara jasmani, rohani, mental dan kehidupan bermasyarakat
- 2) Mengembangkan keterampilan gerak dasar
- 3) Menanamkan nilai dan sikap yang positif
- 4) Mengembangkan pengetahuan dan kebiasaan diperlukan untuk hidup sehat
- 5) Menanamkan Kegemaran berolahraga
- 6) Meningkatkan kesegaran jasmani
- 7) Mengenal, mengembangkan dan melestarikan budaya

3. Hakikat Senam Lantai

a. Pengertian Senam Lantai

“Senam lantai merupakan salah satu bagian dari cabang senam. Senam lantai dilakukan di atas lantai dan matras. Senam lantai sering juga disebut senam bebas karena atlet atau pesenam tidak menggunakan alat bantu.” Lubis (2018, p. 2). Menurut Kemendiknas (2013, p. 173) senam lantai adalah salah satu rumpun dari senam. Sesuai dengan istilah lantai, maka gerakan-gerakan atau bentuk pembelajarannya dilakukan di lantai. Jadi lantai atau matraslah yang merupakan alat yang di pergunakan.

Disebut senam lantai, karena gerakan senam dilakukan di matras. Senam lantai di artikan sebagai bentuk Latihan fisik yang disusun secara sistematis dengan melibatkan gerakan-gerakan yang terpilih dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. “Senam termasuk salah satu kegiatan utama yang paling bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak.” Lubis (2018, p. 2)

Senam merupakan latihan tubuh yang dipilih dengan sengaja bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis yang disusun secara sistematis. Senam memiliki karakteristik yang berbeda dari cabang olahraga lain, karena memiliki sistematis tersendiri. Senam dikatakan suatu olahraga senam jika memiliki ciri dan kaidah tertentu, berikut ciri dan kaidah dari senam menurut Margono (2011, p.19) yaitu:

- a. Gerakan-gerakannya selalu dibuat atau diciptakan dengan sengaja.
- b. Gerakan-gerakannya harus selalu berguna untuk mencapai tujuan tertentu (tujuannya yaitu meningkatkan kelentukan, memperbaiki sikap dan gerak atau keindahan tubuh, menambah keterampilan, meningkatkan keindahan gerak dan meningkatkan kesehatan tubuh)
- c. Gerakannya harus tersusun dan sistematis.

Sebagai olahraga dasar, senam lantai merupakan bagian dari senam artistik yang mengandalkan seluruh anggota badan. Menurut Muhajir (2013), senam lantai adalah salah satu cabang olahraga yang unsur gerakannya seperti

mengguling, melenting, keseimbangan, lompat serta loncat. Latihan yang teratur agar dapat melakukan gerakan-gerakan senam lantai.

Senam lantai dapat menambahkan percaya diri, karena sebagai cabang olahraga senam memiliki manfaat yang berguna bagi tubuh kita. Manfaat dari senam lantai bagi tubuh yaitu dapat memiliki bentuk tubuh yang ideal, indah, bugar dan sehat. Senam juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, disiplin, mandiri, kerja sama (gotong royong) dan tanggung jawab.

Senam lantai sesuai dengan namanya maka gerakan-gerakan senam dilakukan diatas matras atau permadani dan menggunakan area yang berukuran 12 x 12 meter. Senam lantai dibagi menjadi 2 yaitu senam lantai tanpa alat dan senam lantai menggunakan alat. Senam lantai tanpa alat terdiri atas sikap lilin, jangkrit berantai, kayang, kangkang berpasangan dan sikap pesawat terbang. Sedangkan senam lantai menggunakan alat terdiri atas melompati rintangan, senam dengan tongkat, berguling ke samping, berguling ke depan, berguling ke belakang, berguling di atas peti.

b. Jenis-Jenis Senam Lantai

Menurut Praktiko (2016, p. 24), beberapa jenis senam yang termasuk ke dalam senam lantai antara lain:

- 1) Sikap lilin, merupakan sikap tidur terlentang kemudian kedua kaki diangkat ke atas (rapat) bersama-sama, pinggang ditopang kedua tangan dan pundak tetap menempel pada lantai.

- 2) Kayang (*back limber*), merupakan salah satu bentuk atau sikap badan terlentang yang membentuk gerakan membusur yang bertumpu pada kedua tangan dan kedua kaki. Sikap membusur dengan posisi kaki dan tangan bertumpu pada matras dalam keadaan terbalik dengan meregang dan mengangkat perut dan panggul.
- 3) Guling ke depan (*Forward roll*), merupakan berguling ke depan atas bagian belakang badan (tengkuk, punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang).
- 4) Guling ke belakang (*Back roll*), merupakan salah satu gaya gerakan senam yang dilakukan dengan posisi badan berguling ke arah belakang badan melalui bagian belakang badan, mulai dari panggul bagian belakang, pinggang, punggung, dan tengkuk. Guling ke belakang pada prinsipnya sama dengan guling depan, dimana posisi badan tetap harus membulat, yaitu kaki dilipat, lutut tetap melekat di dada, kepala ditundukkan sampai dagu melekat di dada. Bedanya dengan guling depan terletak hanya pada arah yang berlawanan.
- 5) Meroda (*cartwheel*), gerakan meroda adalah gerakan yang diawali dengan gerak memutar tubuh dari sikap menyamping dengan tumpuan diikuti keada kaki secara bergantian, gerakan ke samping dimana pada suatu saat bertumpu atas kedua tangan dengan kaki terbuka lebar.

- 6) Head stand, merupakan gerakan menopang tubuh dengan stabil dalam kedudukan berdiri tegak, tetapi dengan menyeimbangkan tangan secara terbalik.
- 7) Salto, merupakan gerakan atau bentuk latihan berupa gerakan berguling di udara yang dapat dilakukan kedepan maupun ke belakang.
- 8) Guling lenting, merupakan suatu gerakan melentingkan badan ke arah atas-depan dengan menggunakan kekuatan lemparan kedua kaki dan tolakan kedua tangan. Gerakan ini dapat diawali dengan gerak guling depan dan dilanjutkan dengan melentingkan kedua kaki.
- 9) Split, merupakan gerakan dimana kaki diluruskan 180 derajat di kedua sisi antar badan. Stride split dilakukan dengan cara meluruskan kaki di depan dan di belakang badan, sedangkan straddle split dilakukan dengan cara meluruskan kaki ke arah samping kiri dan kanan dari tubuh (Adi, 2018, pp. 21-46)
- 10) Round Off, merupakan gerakan yang hamper memiliki kesamaan seperti meroda. Perbedaan keduanya adalah pada gerakan akhir. Meroda gerakan akhirnya tetap menghadap ke samping, sedangkan Round Off gerakan akhirnya adalah menumpu dengan kedua kaki secara bersamaan dan menghadap ke arah awalan berlari. (Adi, 2018, pp. 21-46)
- 11) Loncat Harimau, loncat harimau adalah “pengembangan dari guling depan. Secara teknis gerakan loncat harimau dan guling dapat tidak jauh berbeda, perbedaanya terletak pada gerak menolak kedepan atas sebelum

melakukan gerak mengguling” Aji (2016, p. 103). Loncat harimau salah satu gerakan senam dimana gerakannya ialah meloncat membusur dengan kedua tangan dan kaki lurus pada saat melayang dan Ketika kedua tangan menyentuh lantai maka melakukan guling depan

- 12) Hand Spring, adalah gerakan yang diawali dengan melangkah atau berlari ke depan dan dilanjutkan dengan menumpu dengan kedua telapak tangan dan lengan lurus. Gerakan selanjutnya diikuti oleh badan dan kedua kaki lurus. Gerakan selanjutnya adalah tangan, lengan, badan dan kaki membentuk gerakan seperti busur dan siap untuk melakukan pendaratan dengan tumpuan kedua kaki secara bersamaan dan diakhiri dengan posisi berdiri (Adi, 2018, pp. 21-46).
- 13) Hand Stand, merupakan salah satu gerakan tumpuan menggunakan tangan dengan gerakan awal berdiri tegak, tangan diluruskan di atas, kemudian angkat satu kaki ke arah atas depan, kemudian tundukkan badan, bersamaan dengan itu letakkan kaki yang diangkat ke matras, kemudian ayun kaki yang berada di belakang ke arah atas dan kaki yang satunya ikut menyusul dan di rapatkan di atas, tangan sebagai tumpuan pandangan menghadap ke matras.
- 14) Back Extension, adalah stutz gerakan ini sejatinya merupakan variasi dari guling belakang, akan tetapi ada tambahan pada akhiran dengan sikap handstand lalu berdiri, seperti yang diketahui handstand adalah gerakan berdiri terbalik dengan kedua tangan sebagai tumpuan. Gerakan back

extension dapat dilakukan dengan dua cara yakni kaki dan lengan bengkok serta kaki dan lengan lurus.

4. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk mengembangkan ilmu di bawah pengawasan guru. Sekolah Dasar (SD) merupakan wadah awal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya atau yang lebih tinggi. Masa ini, siswa melakukan perpindahan dari keluarga ke sekolah. Yang artinya siswa akan mendapatkan lebih banyak teman maka akan lebih besar pula perkembangan siswa dalam hal fisik, kognitif maupun psikososial. Nilai, moral dan etika merupakan fondasi, berada dalam wilayah kualitas baik/buruk, etis/tidak etis dan moral/amoral dalam siswa bersosialisasi. Sedangkan, karakter telah masuk wilayah tindakan. Baik dan buruk karakter bergantung pada pilihan dan kebiasaan nilai yang dipilih.

Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi Hornby dan Pornwell dalam (Ubabuddin, 2018, p. 455). Pada masa tingkatan sekolah dasar siswa timbul keinginan untuk belajar pada diri anak. Muncul adanya pengaruh orang lain, mulai berkembangnya interaksi sosial dan mulai tampak adanya perkembangan kekuatan dan kesehatan jasmani. Usia rata-rata siswa sekolah dasar di Indonesia adalah 6 tahun sampai selai di umur 12 tahun. Kalau mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun).

Dalam Sukmadinata (2004, p.118) Erikson mengemukakan perkembangan kepribadian anak yang lebih bersifat menyeluruh dan beliau membagi seluruh perkembangan anak sebagai berikut:

Tabel 1. Tahap Perkembangan Menurut Erikson

Tahap	Usia	Keterangan
I	0-1 tahun	Masa bayi, yang ditandai oleh kepercayaan-ketidakpercayaan terutama kepada orangtuannya (<i>trust-mistrust</i>).
II	1-3 tahun	Masa kanak-kanak, ditandai oleh adanya otonomi di satu pihak dan rasa malu di lain pihak (<i>autonomy-shame</i>).
III	3-6 tahun	Masa prasekolah, ditandai oleh rasa inisiatif dan rasa bersalah (<i>initiative-guilt</i>).
IV	6-12 tahun	Masa sekolah ditandai oleh kemampuan untuk menciptakan sesuatu dan rasa rendah diri (<i>industry-inferiority</i>).
V	12-18 tahun	Masa remaja, ditandai oleh integritas diri dan kebingungan (<i>identity-identity confusion</i>).

Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Menurut Havighurst sebagaimana dalam Furqon (2005, p. 36), tugas perkembangan anak usia Sekolah Dasar (SD) meliputi:

- a. Mempelajari keterampilan fisik yang dilakukan untuk bermain.
- b. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
- c. Belajar menyesuaikan diri dengan teman sebaya.
- d. Mulai mengembangkan peran sosial sebagai wanita atau pria.
- e. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung.
- f. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai.
- h. Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok dan lembaga-lembaga sosial
- i. Mencapai kebebasan pribadi.

Para Guru harus lebih memahami karakteristik siswa pada usia Sekolah Dasar (SD). Guru juga harus dapat menerapkan dan menciptakan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan para siswa. Hal itu, secara tidak langsung dapat memberikan pemahaman para guru dalam mengetahui karakteristik para siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik kelas IV kanak-kanak akhir berusia antara 10-12 tahun. Pada masa ini merupakan bagian dari karakteristik anak sekolah yang senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan

sesuatu secara langsung. Secara sosial adanya pengaruh orang lain, mulai berkembangnya interaksi sosial dan mulai tampak adanya perkembangan kekuatan dan kesehatan jasmani.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk membantu penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian oleh Ikbal Maylana (2017) yang berjudul “Tingkat Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Guling Depan Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 Di SMP Negeri 7 Kota Magelang”. Penelitian menggunakan deskriptif dengan metode survei. Teknik pengambilan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan angket. Subjek dalam penelitian merupakan semua siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Magelang Tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 145 siswa. Teknik analisis yang dituangkan dalam bentuk persentase memiliki hasil kategori sangat rendah 4 siswa (2,76%), rendah 51 siswa (35,17%), sedang 41 siswa (28,28%), tinggi 37 siswa (25,52%) dan sangat tinggi 12 siswa (8,28%).
2. Penelitian oleh Puspayanti (2017) yang berjudul “Minat siswa kelas VI dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN 1 Godean Yogyakarta”. Penelitian yang menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI dan V sebanyak 42 yang terdaftar

di SDN 1 Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini adalah kategori sangat rendah 7,14% (3 siswa), kategori rendah 16,67% (7 siswa), kategori sedang 42,86% (18 siswa), kategori tinggi 26,19% (11 siswa), dan kategori sangat tinggi 7,14% (3 siswa).

3. Penelitian oleh Andriyanto (2016) yang berjudul “Minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Sendangharjo Sleman Yogyakarta”. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI dan V yang tercatat di SD Sendangharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta yang berjumlah 31 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket model tertutup. Sedangkan teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini adalah kategori sangat tinggi 2 siswa atau 6,45 %, kategori tinggi 7 siswa atau 22,58%, kategori sedang 13 siswa atau 41,94%, kategori rendah 7 siswa atau 22,58%, dan kategori sangat rendah 2 siswa atau 6,45 %.

C. Kerangka Berpikir

Minat adalah suatu dorongan atau gairah yang ada pada dalam diri individu. Minat memberikan rasa ingin tahu maupun rasa senang terhadap sesuatu dan akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Dalam melaksanakan pembelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada materi senam lantai akan berhasil jika minat siswa terhadap pembelajaran tersebut tinggi. Apabila minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada materi senam lantai besar maka akan timbul rasa keingintahuan siswa terhadap pembelajaran tersebut. Sebaliknya, jika minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam materi senam lantai rendah maka sedikit rasa ingin tahu dan senang terhadap materi tersebut.

Faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa di SD Negeri Kejambon 2 Sleman Yogyakarta dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai yaitu faktor intrinsik (dari dalam individu) dan faktor ekstrinsik (dari luar individu). Faktor yang terdapat dari dalam diri siswa tersebut meliputi aspek perhatian, tertarik dan aktivitas. Sedangkan faktor dari luar diri individu tersebut meliputi aspek keluarga, sekolah dan lingkungan. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat diketahui melalui angket

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2016, p.13) mengatakan penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan minat siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai di SD Negeri Kejambon 2 Sleman Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Kejambon 2 Sleman Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada 1 Februari 2023 sampai 14 Juli 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto tahun (2016, p.26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang terdaftar di SD Negeri Kejambon 2 Sleman sebanyak 27 siswa 15 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah minat siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai di SD Negeri Kejambon 2 Sleman Yogyakarta. Definisinya yaitu suatu ketertarikan yang muncul dari dalam maupun luar diri siswa kelas IV SD Negeri Kejambon 2 Sleman Yogyakarta dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai yang diukur menggunakan angket. Minat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor intrinsik (rasa tertarik, perhatian, aktivitas) dan faktor ekstrinsik (keluarga, sekolah, lingkungan).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, p. 156) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian untuk mengetahui minat siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai di SD Negeri 2 Kejambon 2 Sleman Yogyakarta yaitu angket. Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *Likert* yang telah dengan 4 pilihan jawaban, yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”.

Langkah-langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen menurut Hadi (1991, p. 7), yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah minat siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai di SD Negeri Kejambon 2 Sleman Yogyakarta.

b. Menyidiki Faktor

Tahap ini bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari konstrak yang akan diteliti. Dalam penelitian ini diukur berdasarkan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstrak. Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan. Penjabaran tersebut menjadi indikator-indikator yang disusun sehingga memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut.

Untuk memberikan gambaran mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian, maka disajikan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Minat Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	
			+	-
Minat siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai di SD Negeri Kejambon 2 Sleman Yogyakarta	Intrinsik	Perhatian	1, 2, 3	4, 5
		Tertarik	6, 7, 8	9, 10
		Aktivitas	11, 12, 13	14, 15
	Ekstrinsik	Keluarga	16, 17, 18	19, 20
		Sekolah	21, 22, 23	24, 25
		Lingkungan	26, 27, 28	29, 30
Jumlah			30	

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan tes yang diberikan kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Pengumpulan data digunakan untuk keperluan penelitian guna menjawab permasalahan di dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- Peneliti mencari data siswa kelas IV di SD Negeri Kejambon 2 Sleman Yogyakarta.
- Peneliti menentukan jumlah siswa kelas IV di SD Negeri Kejambon 2 Sleman Yogyakarta yang menjadi subjek penelitian.
- Peneliti menyebarkan instrumen kepada responden.
- Peneliti mengumpulkan angket setelah itu melakukan transkrip atas hasil pengisian oleh responden.
- Setelah memperoleh data penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan.

F. Validitas dan reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Menurut Azwar (2011, p. 2) syarat instrumen yang baik adalah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki validitas tinggi dan sebaliknya jika instrumen yang kurang valid berarti validitasnya rendah. Sugiyono (2019, p. 175) menyatakan validitas adalah instrumen yang dapat diukur untuk mengukur antara yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Sebuah instrumen harus diukur validitasnya agar mengetahui sah tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu data yang didapatkan dan benar-benar data yang valid atau tepat. Mengukur menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Agar pernyataan dianggap valid maka nilai hitung korelasi harus mencapai batasan 0,444, jika kurang dari batasan maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid/gugur.

Berdasarkan hasil uji coba dinyatakan bahwa 30 butir soal dinyatakan valid, artinya keseluruhan butir soal yang digunakan untuk penelitian dinyatakan valid. Uji validitas dilakukan di sekolah yang memiliki karakteristik yang sama dengan sekolah yang akan dilaksanakan penelitian.

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Uji Coba instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	
			+	-
Minat siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai di SD Negeri Kejambon 2 Sleman Yogyakarta	Intrinsik	Perhatian	1, 2, 3	4, 5
		Tertarik	6, 7, 8	9, 10
		Aktivitas	11, 12, 13	14, 15
	Ekstrinsik	Keluarga	16, 17, 18	19, 20
		Sekolah	21, 22, 23	24, 25
		Lingkungan	26, 27, 28	29, 30
Jumlah			30	

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas akan menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dalam penelitian dapat dipercaya dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Dapat dikatakan Reliabel jika pernyataan itu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang stabil di dalam pengukuran yang sama atau berulang-ulang.

Pada pengujian reliabilitas instrumen dalam bentuk angket maka menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dimana setidaknya nilai alpha pada kisaran 0.70. Setelah dilakukan uji coba reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan adalah reliable atau konsisten karena *Alpha Cronbach* lebih dari 0,70 yaitu sebesar 0,917 dengan perhitungan menggunakan *Microsoft Excel 2010*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan teknik perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket

menggunakan persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi senam lantai di SD Negeri Kejambon 2 Sleman Yogyakarta dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Menurut Sudijono (2008, p. 43) cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Azwar (2016, p.41), untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN). Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Frekuensi Minat Siswa

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 0,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = Skor responden (nilai yang dihasilkan siswa)

M = *Mean*/rata-rata

SD = Standar Deviasi

Menurut Arikunto (2006, p. 168) kategori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian ditentukan dengan kriteria konversi. Hasil data diinterpretasikan dalam 5 tingkatan, yaitu:

Tabel 5. Tingkatan Kategori

No	Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Tinggi
2	61% - 80%	Tinggi
3	41% - 60%	Sedang
4	21% - 40%	Rendah
5	0% - 20%	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

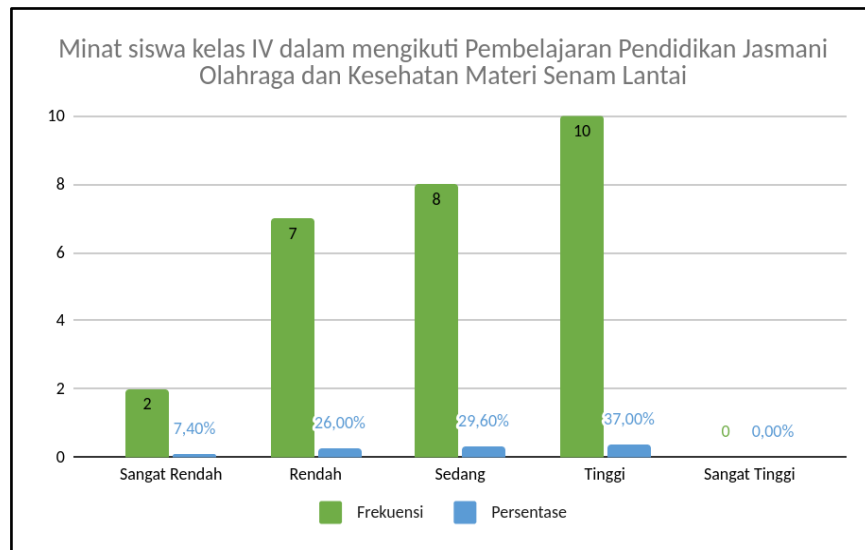
Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tinggi minat siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Kejambon 2 di Kabupaten Sleman yang diungkap dengan angket berjumlah 30 pernyataan dengan rentang nilai 1-4 dengan 27 responden. Butir pernyataan terdiri dalam 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang dibagi menjadi perhatian, tertarik, dan aktivitas. Sedangkan faktor ekstrinsik dibagi menjadi keluarga, sekolah, dan lingkungan. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan teknik analisis persentase, berupa pengkategorian pada setiap hasil skor yang diperoleh, dibuat dalam lima bentuk kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Diperoleh hasil dengan rata-rata = 91,04, median = 89, modus = 87, standar deviasi = 10,49, skor minimum = 72, dan skor maksimum = 106. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 hari pengambilan data untuk dianalisis datanya. Hasil analisis dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Minat Siswa

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 106.78$	0	0%	Sangat Tinggi
2	96.29 - 106.78	10	37%	Tinggi
3	85.80 - 96.29	8	29,6%	Sedang
4	75.31 - 85.80	7	26%	Rendah
5	$X \leq 75.31$	2	7,4%	Sangat Rendah
Jumlah		27	100%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1. Diagram Minat Siswa



Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui minat siswa kelas IV SD Negeri Kejambon 2 Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai sebagian besar berada dalam kategori tinggi 37%, sedang 29,6%, rendah 26%, sangat rendah 7,4%, dan sangat tinggi 0%.

Deskripsi penelitian berdasarkan masing-masing faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Intrinsik

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai berdasarkan faktor intern diukur dengan angket yang berjumlah 15 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis dengan menggunakan bantuan *MS Excel*

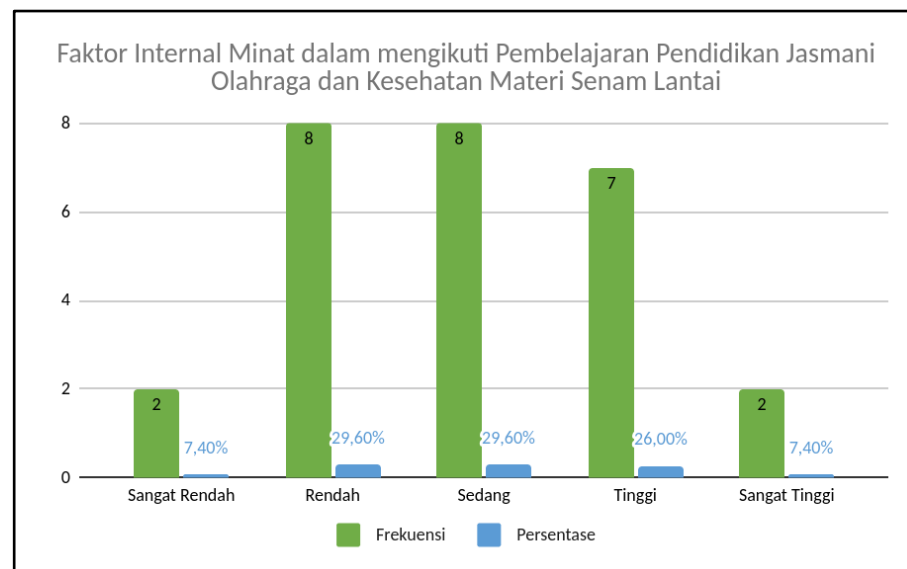
diperoleh hasil penelitian rerata = 46,07, median = 47, modus = 42, standar deviasi = 5,45, skor minimum = 36, dan skor maksimal = 56. Deskripsi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Deskripsi Faktor Intrinsik

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 54.25$	2	7,40%	Sangat Tinggi
2	48.80 - 54.25	7	26%	Tinggi
3	43.35 - 48.80	8	29,60%	Sedang
4	37.90 - 43.35	8	29,60%	Rendah
5	$X \leq 37.90$	2	7,40%	Sangat Rendah
Jumlah		27	100%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2. Diagram Faktor Intrinsik



Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai. Berdasarkan faktor intern sebagian besar berkategori sedang dan rendah. Kategori sedang sebesar 29,60%, rendah 29,60%, tinggi sebesar 26%, sangat tinggi 7,40%, dan sangat rendah 7,40%.

2. Faktor Ekstrinsik

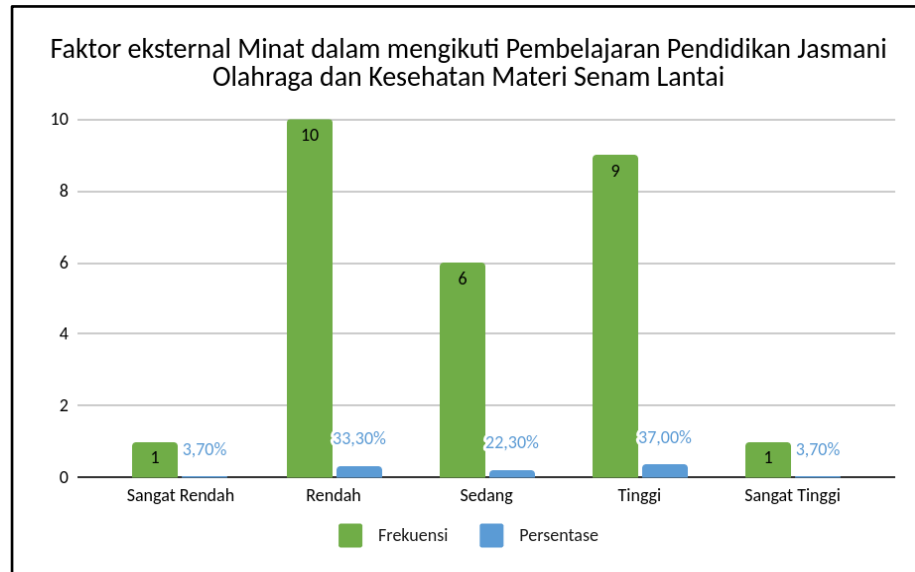
Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai berdasarkan faktor ekstern diukur menggunakan angket yang berjumlah 15 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Setelah data ditabulasi, diskor, dan dianalisis dengan menggunakan bantuan *MS Excel* diperoleh hasil penelitian rerata = 44,96, median = 45, modus = 38, standar deviasi = 5,67, skor minimum = 35, dan skor maksimum = 55. Deskripsi hasil penelitian minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai berdasarkan faktor ekstern dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Deskripsi Faktor Ekstrinsik

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 53.47$	1	3,7%	Sangat Tinggi
2	47.80 - 53.47	9	33,3%	Tinggi
3	42.13 - 47.80	6	22,3%	Sedang
4	36.50 - 42.13	10	37%	Rendah
5	$X \leq 36.50$	1	3,7%	Sangat Rendah
Jumlah		27	100%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3. Diagram Ekstrinsik



Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai. Berdasarkan faktor ekstern sebagian besar berkategori rendah sebesar 37%, kategori tinggi sebesar 33,3%, kategori sedang 22,3%, kategori sangat tinggi 3,7%, sedangkan pada kategori sangat rendah sebesar 3,7%.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai di SD Kejambon 2 Sleman. Minat merupakan proses atau ketertarikan individu akan suatu hal dalam melakukan aktivitas yang memberikan semangat, arahan, dan

rasa yang berasal dari dalam diri individu maupun dari dari luar individu tersebut. Minat sangat mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Minat membantu siswa dalam menentukan pilihannya.

Penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan persentase yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang maupun diagram lingkaran yang telah diolah sedemikian rupa sehingga tersaji data yang akurat. Sehingga diperoleh hasil dari minat siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai di SD Kejambon 2 Sleman dalam kategori “Tinggi” yaitu sebesar 37% atau sebanyak 10 siswa dari 27 siswa. Hasil tersebut diartikan bahwa siswa kelas IV mempunyai antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada materi senam lantai di sekolah. Mengapa sebagian besar tidak pada kategori sangat tinggi, mungkin disebabkan faktor intern dari siswa itu sendiri yaitu mereka belum sepenuhnya menyadari akan manfaat dari pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan pada materi senam lantai yang dapat meningkatkan kekuatan otot, keseimbangan, koordinasi tubuh, dan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran senam lantai. Selain itu juga faktor ekstern seperti dorongan keluarga, sekolah, dan lingkungan yang belum sepenuhnya menjadi pendorong dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran senam lantai.

Hasil penelitian masing-masing faktor yang mempengaruhi minat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Intern (Intrinsik)

Berdasarkan pengolahan data di atas menunjukkan bahwa minat siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai di SD Kejambon 2 Sleman menunjukkan hasil penelitian berdasarkan pada faktor intern (intrinsik) yang didasarkan beberapa indikator seperti perhatian, tertarik, dan aktivitas diperoleh berkategori “sedang” 29,60% (8 siswa), “rendah” 29,60% (8 siswa), “tinggi” 26% (7 siswa), “sangat tinggi” 7,40% (2 siswa), dan “sangat rendah” 7,40% (2 siswa). Dalam hal ini bahwa pada faktor intern (intrinsik) pada minat siswa dalam pembelajaran pada materi senam lantai berada pada kategori sedang dan rendah. Sedang dikarenakan beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai sebatas merasa senang dan asal mengikuti pembelajaran yang merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti sebagai siswa atau anak sekolah namun menyadari sepenuhnya akan perlu dan pentingnya manfaat yang diperolehnya dari pembelajaran jasmani.

Sedangkan dari kategori rendah hal ini dimungkinkan sebagian siswa kurang berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran diluar kelas seperti sepak bola, kasti, dan kegiatan olahraga lain yang berada diluar kelas. Serta pemahaman siswa yang sulit terhadap materi senam lantai.

2. Faktor Ekstern (Ekstrinsik)

Berdasarkan pengolahan data di atas menunjukkan bahwa minat siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai di SD Negeri Kejambon 2 Sleman berdasarkan faktor ekstern (ekstrinsik) berada pada kategori “rendah” sebesar 37% (10 siswa), kategori “tinggi” sebesar 33,3% (9 siswa), kategori “sangat tinggi” sebesar 3,7% (1 siswa), dan kategori “sangat rendah” sebesar 3,7% (1 siswa). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV di SD Negeri Kejambon 2 Sleman pada faktor ekstrinsik berada pada kategori rendah. Hal ini tersebut dapat diartikan dikarenakan dorongan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan yang masih kurang.

Hasil penelitian minat siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai berdasarkan faktor ekstrinsik sebagian besar berkategori rendah sebesar 37% (10 siswa). Dukungan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sangat mempengaruhi minat siswa. Dalam hal ini dukungan dari keluarga, sekolah, maupun lingkungan masih kurang. Dari hasil penelitian jika dilihat dari dukungan keluarga artinya orang tua masih membatasi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terutama dalam materi senam lantai.

Selama ini mungkin orang tua melihat pembelajaran senam lantai dianggap akan membahayakan dan tidak bermanfaat bagi siswa. Padahal dorongan dari keluarga sangat berperan terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam senam lantai. Jika dilihat dari sekolah, hal ini dapat dilihat dari alat-alat pendukung pembelajaran yang ada di sekolah masih belum mendukung kegiatan pembelajaran terutama pada materi senam lantai untuk siswa. jika alat-alat lengkap dan nyaman digunakan kemungkinan akan membuat siswa lebih senang dan minat mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada materi senam lantai di sekolah. Sedangkan jika dilihat dari lingkungan tidak hanya didukung oleh lingkungan sekolah namun dukungan dari lingkungan masyarakat dapat membantu siswa meningkatkan minat dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana dari lingkungan masyarakat seperti lapangan dan gedung olahraga dapat mengurangi minat siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah berusaha maksimal memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan supaya menghasilkan data yang valid. Peneliti juga melaksanakan dengan sebaik-baiknya, tetapi dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan serta kekurangan. Sehingga keterbatasan dan kekurangan peneliti dalam melakukan penelitian ini yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Faktor yang digunakan untuk mengungkap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sangat terbatas,

sehingga perlu dilakukan peneliti lain dengan faktor yang berbeda, untuk mengungkap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada materi senam lantai.

2. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kondisi fisik, psikis, dan akademik yang mendukung kesungguhan tiap responden dalam mengisi angket.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang menyatakan bahwa Minat Siswa Kelas IV dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Senam Lantai Di SD Negeri Kejambon 2 Sleman diketahui sebagai berikut:

Secara keseluruhan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu tidak ada responden (0%) yang memiliki kategori Sangat Tinggi, 10 responden (37%) dengan kategori Tinggi, 8 responden (29,6%) dengan kategori Sedang, 7 responden (26%) dengan kategori Rendah, dan 2 responden (7,4%) dengan kategori Sangat Rendah.

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berdasarkan faktor intrinsik (intrinsik) yaitu 2 responden (7,4%) yang memiliki kategori Sangat Tinggi, 7 responden (26%) dengan kategori Tinggi, 8 responden (29,6%) dengan kategori Sedang, 8 responden (29,6%) dengan kategori Rendah, dan 2 responden (7,4%) dengan kategori Sangat Rendah.

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berdasarkan faktor ekstrinsik (ekstrinsik) yaitu 1 responden (3,7%) yang memiliki kategori Sangat Tinggi, 9 responden (33,3%) dengan kategori Tinggi, 6 responden (22,3%) dengan kategori Sedang, 10 responden (37%) dengan kategori Rendah, dan 1 responden (3,7%) dengan kategori Sangat Rendah.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Siswa, guru, dan orang tua akan semakin paham tentang faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa, sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan,
2. Menjadi catatan yang bermanfaat bagi pihak SD Negeri Kejambon 2 Sleman untuk meningkatkan minat siswa dengan metode pembelajaran yang baik dan fasilitas yang memadai.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan sampel yang berbeda dan populasi yang lebih luas, sehingga diharapkan faktor yang mendukung minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi senam lantai dapat teridentifikasi secara luas.
2. Siswa yang masih dalam kategori rendah hendaknya orang tua memperhatikan dan memberi dorongan untuk lebih meningkatnya minat siswa, bagi yang mempunyai minat tinggi dapat dikembangkannya menjadi prestasi.
3. Guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar agar siswa lebih maju dan dapat berprestasi di ajang perlombaan.

4. Sekolah diharapkan mampu lebih menyediakannya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran terutama pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran olahraga serta dapat meningkatkan prestasi dibidang non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. (2018). *Bentuk-bentuk dasar gerak senam*. Malang: UNM.
- Aji, S. (2016). *Buku Olahraga*. Jakarta : PT Serambi Semesta Distribusi.
- Achru, Andi. (2019). “Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran”. *Jurnal Idaarah*, vol. 3, no. 2, 205-215.
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiyarti, Y. (2011). *Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi, Sarjana, tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ilmu Taniyah dan Keguruan UIN.
- Furqon. (2005). *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Hadinoto, Siti Rahayu. (2019). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Lubis, H. Y. (2018). *Analisis gerak round off sebagai rangkaian gerak senam lantai pada atlet putra persani medan*. UNIMED.
- Margono, Agus. (2011). *Senam*. Surakarta: UNS Press.
- Muhajir. (2013). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Media Kreatif.
- Muhibbin, Syah. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyono, Anton. (2001). *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Nofindra, Rudi. (2019). “Ingatan, Lupa, Dan Transfer Dalam Belajar Dan Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan Rokania*. vol. IV, no. 1, 21-34.
- Pambudi, Aris Fajar. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY Press.

- Pratiktok, S. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Senam Lantai melalui Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngargoretno 2 Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Pratiwi, Endang dan Oktaviani Nur Maulida. (2018). *Dasar-dasar Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*. Jawa Timur: Pustaka Djati.
- Pratiwi, Noor Komari. (2015). “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang”. *Jurnal Pujangga*, vol. 1, no. 2, 75-105.
- Purwanto, Sugeng dan Ermawan Susanto. (2018). *Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY Press.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rosdiani, Dini. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman AM. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Edi Dkk. (2020). *Model-model Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: ALFABETA
- Sinaga, Dameria. (2014). *Buku Ajar Statistika Dasar*. Jakarta Timur: UKI Press.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2008). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS.

- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supriyadi, Muhammad. (2018). “Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar.” *Jurnal Gelanggang Olahraga* 1 (2): 6-11.
- Surya, Mohammad. (2014). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin. (2021). “Hakikat Pendidik”. *Jurnal Pengembangan Profesi PAI*: hal 26-33.
- Ubabuddin. (2018). “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (1): 453-460.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pernyataan Validasi

Lampiran 1. Surat pernyataan validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aris Fajar Pambudi, S.Pd.,M.Or.
NIP : 19820522 200912 1 006

menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Indah Nurya
NIM : 19604221045
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TA : Minat Siswa Kelas IV dalam Mengikuti Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Senam
Lantai di SD Negeri Kejambon 2 Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TA tersebut dapat dinyatakan (√):

- (☒) Layak digunakan untuk penelitian
(☐) Layak digunakan untuk revisi
(☐) Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Catatan (bila perlu):

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Maret 2023
Validator,




Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

about:bla



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1127/UN34.16/PT.01.04/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

3 Mei 2023


Yth. Kepala Sekolah SDN Kejambon 2
Joholanang, Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Indah Nurya
NIM	: 19604221045
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Minat Siswa Kelas IV Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Materi Senam Lantai Di SD Negeri Kejambon 2 Sleman
Waktu Penelitian	: 4 - 10 Mei 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KEJAMBON 2

Joholanang, Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, 55584
Telepon 085100101586
E-mail: sdn.kejambon.2@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 005/SD.kj2/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar SDN Kejambon 2, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Indah Nurya
NIM : 19604221045
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – SI
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY

Benar-benar telah melakukan Penelitian untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi di SDN Kejambon 2 yang dilakukan sejak pada tanggal 11 Mei 2023. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.












Agus Margunaji S.Pd.
NIP 19640820 198403 1 004

Lampiran 4. Lembar Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Indah Nurya
NIM : 19604221045
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Departemen : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Pembimbing : Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.

No	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	03-04-2023	Proposal TA	
2	17-04-2023	Revisi Proposal TA	
3			
4	3-05-2023	Bab IV	
5			
6	11-05-2023	Revisi Bab IV	
7	17-05-2023	Bab IV-V	
8	16-06-2023	Revisi Bab V	
9	19-06-2023	Kesimpulan	
10	7-07-2023	Kesimpulan	
11	10-7-2023	Penyusunan Uraian TAS.	

Mengetahui,
Koorprodi PJSD



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 5. Angket Penelitian

Angket Penelitian
Minat Siswa IV Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak, dalam Mengikuti
Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Senam
Lantai

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda Centang (✓) pada kolom yang telah tersedia dengan menjawab:

No	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
A.	Faktor Intern				
	Perhatian				
1.	Saya ingin tahu tentang senam lantai dari guru pendidikan jasmani.				
2.	Saya selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di sekolah.				
3.	Saya selalu memperhatikan ketika guru sedang memberi contoh gerak dasar dalam pembelajaran senam lantai.				
4.	Saya lebih memperhatikan permainan dibandingkan dengan pembelajaran senam lantai.				
5.	Guru senam lantai sering meninggalkan ketika pembelajaran, sehingga saya malas-malasan dalam mengikutinya.				

No	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
	Tertarik				
6.	Saya selalu mengikuti pembelajaran senam lantai karena menggembirakan dan sangat menyenangkan.				
7.	Guru yang memberikan pembelajaran senam lantai dengan gerakan yang baik, sehingga saya tertarik mengikuti pembelajaran tersebut.				
8.	Saya tertarik pada pembelajaran senam lantai karena banyak manfaat yang bisa saya dapatkan.				
9.	Saya tidak senang mengikuti pembelajaran PJOK terutama senam lantai.				
10.	Saya malas mengikuti pembelajaran senam lantai karena pembelajarannya tidak menyenangkan.				
	Aktivitas				
11.	Pembelajaran dalam bentuk senam lantai membuat saya tertarik dalam mengikuti kegiatan olahraga.				
12.	Pembelajaran senam lantai yang menarik, selalu membuat saya ingin mencobanya.				
13.	Saya tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran senam lantai.				

No	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
14.	Dalam pendidikan jasmani senam lantai dapat membuat saya cepat lelah, sehingga membuat saya malas.				
15.	Dalam pendidikan jasmani senam lantai membuat saya tidak bisa tidur nyenyak di malam hari.				
	Faktor Ekstern				
	Keluarga				
16.	Keluarga saya mendukung dalam mengikuti aktivitas jasmani terutama senam yang dilakukan di sekolah.				
17.	Orang tua saya membelikan kebutuhan untuk kegiatan pembelajaran PJOK, sehingga saya sangat berminat untuk mengikuti segala kegiatan pembelajaran.				
18.	Keluarga saya selalu diperbolehkan mengikuti kegiatan olahraga, terutama senam lantai.				
19.	Keluarga saya kurang mendukung untuk mengikuti pembelajaran PJOK dengan senam lantai.				
20.	Keluarga saya belum memahami tentang pendidikan jasmani senam lantai di sekolah.				
	Sekolah				

No	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
21.	Di sekolah memiliki peralatan pembelajaran PJOK lengkap untuk pembelajaran senam lantai.				
22.	Sekolah saya selalu mendukung kegiatan terkait tentang olahraga.				
23.	Guru mengadakan pembelajaran senam lantai diluar jam pelajaran sekolah, agar siswanya berminat menekuni olahraga.				
24.	Di sekolah kami tidak menyediakan perlengkapan untuk pembelajaran senam lantai.				
25.	Guru sering meninggalkan pelajaran saat pembelajaran, sehingga siswa kurang dalam pembelajaran senam lantai.				
	Lingkungan				
26.	Teman saya sangat senang saat diberikan pembelajaran senam lantai.				
27.	Tempat olahraga di sekolah bersih dan nyaman, sehingga saya berminat mengikuti pembelajaran.				
28.	Tempat yang dilakukan saat pembelajaran senam lantai berada di gedung/aula, sehingga tidak panas dan nyaman.				
29.	Di sekolah saya tidak ada gedung untuk melaksanakan pembelajaran senam lantai.				

No	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
30.	Cuaca saat melaksanakan pembelajaran panas, sehingga mengganggu untuk melakukan gerakan senam lantai.				

Lampiran 6. Data Uji Validitas

UJI VALIDITAS

Tabel 1. Daerah Kritik Uji Validitas Faktor Intrinsik Dan Ekstrinsik Minat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Kecamatan Ngemplak Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Senam Lantai

Butir	r hitung	r tabel	keterangan
A1	0,49258	0,444	Valid
A2	0,56868	0,444	Valid
A3	0,68377	0,444	Valid
A4	0,51216	0,444	Valid
A5	0,48012	0,444	Valid
A6	0,57509	0,444	Valid
A7	0,56358	0,444	Valid
A8	0,54489	0,444	Valid
A9	0,56881	0,444	Valid
A10	0,48205	0,444	Valid
A11	0,58961	0,444	Valid
A12	0,54362	0,444	Valid
A13	0,49791	0,444	Valid
A14	0,6206	0,444	Valid
A15	0,45153	0,444	Valid
B1	0,52169	0,444	Valid
B2	0,5516	0,444	Valid
B3	0,4457	0,444	Valid
B4	0,61426	0,444	Valid
B5	0,57268	0,444	Valid
B6	0,58789	0,444	Valid
B7	0,64769	0,444	Valid
B8	0,53386	0,444	Valid
B9	0,47066	0,444	Valid
B10	0,49302	0,444	Valid
B11	0,5946	0,444	Valid
B12	0,63254	0,444	Valid
B13	0,63814	0,444	Valid
B14	0,49641	0,444	Valid
B15	0,60689	0,444	Valid

Keterangan :
A = Faktor Intrinsik
B = Faktor Ekstrinsik

Lampiran 7. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik Minat Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Senam Lantai

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
0,917153953	30

Lampiran 8. Data Faktor Intrinsik Perhatian

Data Faktor Intrinsik Perhatian

No	1	2	3	4	5	Total
1	3	3	4	3	3	16
2	4	3	4	4	3	18
3	3	3	4	2	3	15
4	3	3	4	2	4	16
5	3	3	4	1	3	14
6	3	2	3	2	2	12
7	3	3	4	2	3	15
8	3	2	4	4	1	14
9	2	2	3	2	3	12
10	2	3	3	2	3	13
11	2	3	3	4	3	15
12	3	3	3	3	2	14
13	3	3	4	2	3	15
14	3	3	4	2	4	16
15	3	2	3	3	3	14
16	3	2	4	2	3	14
17	3	3	4	2	3	15
18	3	3	4	3	3	16
19	3	3	3	2	3	14
20	3	3	4	3	4	17
21	3	3	3	2	3	14
22	3	3	3	2	3	14
23	3	3	4	3	3	16
24	3	3	4	3	3	16
25	3	2	4	2	3	14
26	3	3	4	3	4	17
27	3	3	4	3	3	16

Lampiran 9. Data Faktor Intrinsik Tertarik

Data Faktor Intrinsik Tertarik

No	6	7	8	9	10	Total
1	4	4	3	4	3	18
2	3	4	4	3	4	18
3	3	4	4	4	3	18
4	4	4	4	4	4	20
5	3	3	3	3	3	15
6	3	3	3	2	2	13
7	4	4	4	4	4	20
8	4	3	4	3	3	17
9	2	2	3	2	3	12
10	2	3	3	3	3	14
11	2	2	3	3	2	12
12	3	3	3	2	2	13
13	3	4	4	3	3	17
14	3	3	3	3	3	15
15	3	3	3	3	3	15
16	4	4	3	3	3	17
17	3	3	3	3	3	15
18	4	4	3	4	3	18
19	3	3	3	3	3	15
20	4	4	3	1	1	13
21	3	4	4	3	3	17
22	3	3	3	3	3	15
23	4	4	3	4	3	18
24	4	4	3	4	3	18
25	3	3	3	3	3	15
26	3	3	3	3	3	15
27	3	3	3	3	3	15

Lampiran 10. Data Faktor Intrinsik Aktivitas

Data Faktor Intrinsik Aktivitas

No	11	12	13	14	15	Total
1	4	3	3	4	3	17
2	3	3	4	3	4	17
3	3	3	3	3	3	15
4	4	4	4	4	4	20
5	3	3	4	4	4	18
6	3	3	3	2	2	13
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	3	4	4	19
9	2	2	2	3	3	12
10	3	3	3	3	3	15
11	3	3	3	3	3	15
12	3	3	3	2	2	13
13	3	3	3	3	3	15
14	3	3	3	3	3	15
15	3	3	2	3	3	14
16	4	3	3	3	3	16
17	3	3	3	3	3	15
18	4	3	3	3	3	16
19	3	3	3	3	3	15
20	3	1	4	3	2	13
21	4	4	3	2	2	15
22	3	3	3	3	3	15
23	4	3	3	4	3	17
24	3	4	1	1	3	12
25	3	3	3	3	3	15
26	3	3	3	3	3	15
27	3	3	3	3	3	15

Lampiran 11. Data Faktor Ekstrinsik Keluarga

Data Faktor Ekstrinsik Keluarga

No	16	17	18	19	20	Total
1	4	4	3	4	3	18
2	3	3	3	3	3	15
3	3	4	3	3	3	16
4	3	4	4	3	3	17
5	3	3	3	4	3	16
6	3	3	3	2	2	13
7	3	4	4	3	3	17
8	4	4	4	4	3	19
9	2	2	3	2	3	12
10	3	3	3	3	3	15
11	3	2	2	2	2	11
12	3	3	3	2	2	13
13	3	3	3	3	3	15
14	3	3	3	3	3	15
15	3	2	3	3	2	13
16	4	2	3	3	3	15
17	3	3	3	3	3	15
18	3	4	3	3	2	15
19	3	3	3	3	3	15
20	4	4	3	3	1	15
21	4	4	4	3	2	17
22	3	3	3	3	3	15
23	4	4	3	4	3	18
24	1	3	4	3	4	15
25	3	3	3	3	3	15
26	3	3	3	3	3	15
27	3	3	3	2	3	14

Lampiran 12. Data Faktor Ekstrinsik Sekolah

Data Faktor Ekstrinsik Sekolah

No	21	22	23	24	25	Total
1	3	4	3	4	3	17
2	4	3	3	3	4	17
3	3	3	3	3	3	15
4	3	4	4	3	4	18
5	3	3	3	4	4	17
6	2	3	3	2	2	12
7	3	3	4	1	3	14
8	4	3	4	2	3	16
9	2	3	2	3	3	13
10	3	3	3	3	3	15
11	3	3	3	3	2	14
12	3	3	3	2	2	13
13	3	3	3	3	3	15
14	3	3	3	3	2	14
15	3	3	3	2	3	14
16	4	4	2	3	3	16
17	3	3	4	3	3	16
18	4	4	2	3	3	16
19	3	3	3	2	3	14
20	3	4	2	4	1	14
21	3	4	4	3	3	17
22	3	3	3	3	3	15
23	3	4	3	4	3	17
24	4	2	3	4	2	15
25	3	3	3	3	3	15
26	3	3	3	3	2	14
27	3	3	3	3	2	14

Lampiran 13. Data Faktor Ekstrinsik Lingkungan

Data Faktor Ekstrinsik Lingkungan

No	26	27	28	29	30	Total
1	4	4	2	1	4	15
2	4	3	4	2	3	16
3	4	4	3	1	2	14
4	3	4	2	3	3	15
5	3	4	4	1	4	16
6	3	3	3	3	2	14
7	4	4	2	3	3	16
8	3	4	4	1	4	16
9	2	4	3	3	3	15
10	2	3	3	2	2	12
11	2	4	2	2	2	12
12	3	4	4	3	2	16
13	3	4	3	1	2	13
14	3	3	2	3	2	13
15	3	3	2	2	2	12
16	3	4	2	2	1	12
17	4	4	3	2	3	16
18	3	4	3	3	3	16
19	3	3	3	2	3	14
20	3	4	3	3	4	17
21	3	4	4	2	2	15
22	3	3	3	3	3	15
23	4	4	2	1	4	15
24	4	3	2	1	3	13
25	3	3	3	3	3	15
26	3	3	2	3	2	13
27	3	3	2	3	3	14

Lampiran 14. Dokumentasi



1. Memberikan Arahan Pengisian Angket



Lampiran 15. Dokumentasi



2. Siswa Mengerjakan Angket Penelitian



3. Siswa Mengerjakan Angket Penelitian

Lampiran 16. Dokumentasi



4. Penutup



5. Foto Dengan Guru Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 Sleman